

**METODOLOGI PENAFSIRAN KONTEMPORER**  
**(Telaah Pemikiran Sahiron Syamsuddin Tahun 1990-2013)**



**S K R I P S I**

Diajukan Kepada  
Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Theologi Islam

**Abdullah**  
**NIM : 09530015**

**JURUSAN ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR**  
**FAKULTAS USHULUDDIN PEMIKIRAN ISLAM**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**  
**2013**



## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi Saudara Abdullah

Lamp : -

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin Studi Agama dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Abdullah

NIM : 09530015

Judul Skripsi : Metodologi Penafsiran Al-Qur'an (Telaah Pemikiran Sahiron Syamsuddin)

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Ilmu Tafsir Hadis.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 07 Juni 2013

Pembimbing

Dr. H. Abdul Mustaqim, M.Ag

NIP. 1972120419970 1 003

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Abdullah  
NIM : 09530015  
Fakultas : Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam  
Jurusan/Prodi : Tafsir Hadis  
Alamat Rumah : Jl. Kyai Anteng RT 03/RW 02 Pangkregan Bulung Kulon  
Jekulo Kudus 59382 Jawa Tengah  
Telp./Hp. : 089619004567  
Judul Skripsi : Metodologi Penafsiran Kontemporer (Telaah Pemikiran Sahiron Syamsuddin)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang diajukan adalah *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah di munaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 bulan revisi skripsi belum terselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (*plagiasi*), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar keserjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 10 Juni 2013

yang menyatakan,  
  
  
**Abdullah**  
IM: 09530015



**PENGESAHAN**

Nomor: UIN.02/DU/PP.00.9/

/2013

Skripsi dengan judul : **Metodologi Penafsiran Kontemporer (Telaah Pemikiran Sahiron Syamsuddin Tahun 1990-2013)**

Diajukan oleh :

1. Nama : Abdullah
2. NIM : 09530015
3. Program Sarjana Strata 1 Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Telah dimunaqosyahkan pada hari : Senin, tanggal : 17 Juni 2013 dengan nilai : **87 (A/B)** dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

**TIM MUNAQOSYAH :**

Ketua Sidang

**Dr. H. Abdul Mustaqim, M.Ag.**

NIP. 19721204 19970 1 003

Penguji I

**Prof. Dr. H. Muhammad, M.Ag.**

NIP. 19590515 199001 1 002

Penguji II

**Dr. Ahmad Baidhowi, M.Si.**

NIP. 19690120 199703 1 001

Yogyakarta, 02 Juli 2013

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Fakultas Ushuluddin Pemikiran Islam  
DEKAN



**Dr. Syaifan Nur, M.A.**

NIP. 19620718 198803 1005

## MOTTO

Matio sakjerone urip bakale awakmu urip sakjerone mati.  
Kuwi sing diarani sejatineng urip sejati

Seberapa jauh manusia mengenal Majikannya.  
Seberapa kuat manusia mengabdikan kepada Majikannya..  
Akankah manusia menghindar bahkan lari dari majikannya  
ketika majikannya tidak memenuhi kebutuhannya...

Seberapa besar kecintaan manusia kepada kekasihnya....  
Akankah manusia membenci kekasihnya ketika kekasihnya  
sudah tidak lagi memperhatikannya.....

**PERSEMBAHAN**

Untuk yang tercinta Mae dan Pae  
dan orang-orang yang kucintai

## ABSTRAK

Skripsi ini membahas tentang metodologi penafsiran al-Qur'an. Dalam konteks ini penulis memfokuskan kajian kepada studi tokoh yakni Sahiron Syamsuddin. Permasalahan pokok penelitian skripsi ini ialah: Pertama, bagaimana konstruksi metodologi panafsiran al-Qur'an yang ditawarkan Sahiron? kedua, bagaimana aplikasinya dalam al-Qur'an serta relevansinya bagi perkembangan tafsir ke depan? Alasan penulis memilih pemikiran Sahiron dalam hubungannya dengan metodologi penafsiran al-Qur'an ialah sebagai berikut: Pertama, Sahiron merupakan salah satu tokoh yang mempunyai semangat tinggi dan perhatian khusus terhadap perkembangan ulumul Qur'an dan produk tafsir yang dihasilkannya, sehingga slogan yang diusungnya ialah hermeneutika dan pengembangan ulumul Qur'an. Kedua, keberanian Sahiron Syamsuddin dalam mengkritik apa yang selama ini dianggap mapan dan final dalam metodologi penafsiran al-Qur'an, yakni ulumul Qur'an. Menurutnya, ulumul Qur'an selama ini hanya dipandang sebagai aspek *pedagogis* dalam metode penafsiran al-Qur'an dan jarang ditemukannya karya-karya ulumul Qur'an yang filosofis. Ketiga, ada pesan yang dalam yang diinginkan Sahiron dalam metodologi yang ditawarkannya, yaitu mewujudkan al-Qur'an yang *shālih li kulli zamān wa makān*, dengan menggunakan ulumul Qur'an yang lebih *sophisticated* dan filosofis serta menggunakan pendekatan yang bersifat interdisipliner.

Penelitian ini memakai pendekatan sosio-historis dengan menggunakan metode deskriptif-analisis. Sedangkan operasional metodologis kajian ini secara garis besarnya dilakukan melalui lima langkah, yaitu pengumpulan data, klasifikasi data, menyusun data-data dan selanjutnya pengolahan dan interpretasi data. Hasil penelitian ini adalah: Pertama, konstruksi dari metodologi ini adalah mengkaji al-Qur'an tidak berbeda dengan mengkaji pemikiran seseorang, maksudnya dalam meneliti al-Qur'an juga memperhatikan aspek internal dan eksternalnya, meliputi sejarah, bahasa, hubungannya dengan kitab-kitab suci sebelumnya dan melakukan studi komparatif mengenai hasil-hasil penafsiran sebelumnya. Kedua, untuk mengaplikasikan metode ini langkah pertama yaitu menjadikan al-Qur'an sebagai pedoman dan petunjuk bagi umat manusia, di mana dalam memahami ayat-ayat al-Qur'an Sahiron tidak langsung menerima begitu saja apa yang diuraikan oleh teks secara tekstual, tetapi berusaha mengungkap lebih dalam, pesan apa yang ada di balik teks, dengan membentuk konsep satu kesatuan kandungan al-Qur'an dalam sebuah tema khusus dengan cara menerangkan dan melihat konteks setiap ayat dan konteks topik yang akan dibahas. Selanjutnya disempurnakan dengan prinsip yang mudah untuk dilakukan, dan meletakkan prinsipnya di atas metodologi penafsiran serta dibarengi dengan niat yang bersih demi tujuan kepentingan umat manusia ke depannya. Adapun relevansi dan sekaligus kontribusi dari penelitian ini bagi perkembangan ilmu tafsir ialah memberi dinamika baru dalam metode penafsiran al-Qur'an bagi perkembangan dan keberagaman penafsiran kontemporer untuk mewujudkan metode penafsiran yang tidak monistik (satu warna).

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat, Iman, Islam, Ihsan dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada baginda Agung Nabi Muhammad saw. Semoga kita termasuk ke dalam salah satu golongan yang berhak mendapatkan syafa'atnya kelak di hari kiamat. Amin.

Walaupun dalam penyelesaian tugas akhir skripsi ini penulis mengalami sedikit hambatan, tetapi dengan ridlo dan izin Allah SWT alhamdulillah tugas skripsi ini dapat terselesaikan dengan sebaik-baiknya.

Dengan penuh ketulusan hati penulis mohon maaf apabila ada kekurangan, kekhilafan maupun hal-hal lain yang kurang berkenan. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Namun setidaknya penulis dapat belajar dan mengambil hikmahnya.

Penulis sadar sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya bantuan, motivasi, dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis menghaturkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT, Nabi Muhammad dan para sahabatnya.
2. Kedua Orang Tua tercinta yang senantiasa memberikan kasih sayang, kesabaran, keikhlasan, motivasi dan do'a yang tiada henti kepada penulis selama ini. Tidak ketinggalan pula saya mengucapkan banyak terima kasih kepada saudara-saudaraku, sahabat-sahabatku tercinta Mat Dha'im, Mas Iping, Joko, Rofiuddin,

Muhammad Taqin, dan teman-teman TH angkatan 2009 dan 2010, yang menambah saudara.

3. Dr. Syaifan Nur, M.A. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. Phil. Sahiron Syamsuddin, M.A. selaku Ketua Jurusan TH Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Ustadzi Yusron, M.Ag selaku Pembimbing Akademik Jurusan TH Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Dr. Abdul Mustaqim, M.Ag selaku dosen pembimbing yang telah dengan sabar memberikan arahan dan masukan serta sungguh-sungguh dalam membimbing dan memotivasi penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
7. Seluruh Dosen Jurusan Tafsir Hadis beserta staf-staf-nya yang telah mencurahkan ilmu dan membantu kelancaran dalam administrasi kampus.

Besar harapan saya semoga skripsi ini dapat menjadi salah satu sumbangan pemikiran yang luas akan alam semesta dan segala ciptaan Allah di seluruh jagat raya yang dapat bermanfaat bagi penulis sendiri maupun para pembaca sekalian.

Yogyakarta, 07 Juni 2013  
Penulis

**Abdullah**  
**NIM : 09530015**

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan Skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	be
ت	Tā'	t	te
ث	Śā'	ś	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	je
ح	Hā'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	kh	ka dan ha
د	Dal	d	de
ذ	Żal	ż	zet (dengan titik di atas)
ر	Rā'	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	Şād	s	es (dengan titik di bawah)
ض	Dād	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Zā'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	'	koma terbalik
غ	Gain	g	ge
ف	Fā'	f	ef
ق	qāf	q	qi
ك	Kāf	k	ka
ل	Lām	l	el

م	Mim	k	em
ن	Nūn	n	en
و	Waw	w	we
ه	Hā'	h	ha
ء	hamzah	...'	apostrof
ي	Yā	y	ye

### B. Konsonan rangkap karena *syaddah* ditulis rangkap

متعددة	ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	ditulis	'iddah

### C. *Ta' marbutah* di Akhir Kata ditulis *h*

حكمة	ditulis	<i>Hikmah</i>
علة	ditulis	'illah
كرامة الأولياء	ditulis	<i>Karāmah al-auliyā'</i>
زكاة الفطر	ditulis	<i>Zakāh al-fītri</i>

### D. Vokal Pendek

_____	<i>fathah</i>	ditulis	<i>a</i>
فعل		ditulis	<i>fa'ala</i>
_____	<i>kasrah</i>	ditulis	<i>i</i>
_____		ditulis	
ذكر		ditulis	<i>zūkira</i>
_____	<i>dhammah</i>	ditulis	<i>u</i>
يذهب		ditulis	<i>yazhabu</i>

### E. Vokal Panjang

1	Fathah + alif جاهلية	ditulis ditulis	<i>ā</i> <i>jāhiliyyah</i>
2	Fathah + ya' mati تنسى	ditulis ditulis	<i>ā</i> <i>tansā</i>
3	Kasrah + ya' mati كريم	ditulis ditulis	<i>ī</i> <i>karīm</i>
4	Dhammah + wawu mati فروض	ditulis ditulis	<i>ū</i> <i>furūd</i>

#### F. Vokal Rangkap

1	Fathah + ya' mati بينكم	ditulis ditulis	<i>ai</i> <i>bainakum</i>
2	Fathah + wawu mati قول	ditulis ditulis	<i>au</i> <i>qaul</i>

#### G. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan postrof

الانتم	ditulis	<i>a'antum</i>
اعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

#### H. Kata sandang Alif + Lam

Diikuti huruf *Qamariyyah* maupun *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf "al".

القران	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>
السماء	ditulis	<i>al-Samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>al-Syam</i>

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA DINAS.....	ii
PENGESAHAN SKRIPSI .....	iii
HALAMAN MOTTO .....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....	vi
ABSTRAKSI .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI .....	x
DAFTAR ISI .....	xiii

### BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
D. Telaah Pustaka .....	6
E. Metode Penelitian .....	8
F. Sistematika Pembahasan.....	10

## **BAB II : LATAR BELAKANG SEJARAH PEMIKIRAN SAHIRON**

### **SYAMSUDDIN**

A. Perjalanan Intelektual Sahiron Syamsuddin .....	12
1. Masa Belajar .....	12
2. Karya-karya Ilmiah .....	18
3. Pengaruh Pemikiran yang didapat .....	22
4. Pergulatan dengan Tradisi Pemikiran UIN Sunan Kalijaga ...	23
5. Kiprah dalam Sosial dan Akademik .....	24
B. Akar-akar Pemikiran Sahiron Syamsuddin.....	26
C. Peta Pemikiran Sahiron Syamsuddin .....	32
1. Alur Pemikiran.....	32
2. Posisi Pemikiran.....	35

## **BAB III : METODOLOGI PENAFSIRAN AL-QUR'AN SAHIRON**

### **SYAMSUDDIN**

A. Pandangan Ontologis Al-Qur'an.....	37
1. Wahyu .....	38
2. Adanya Kompleksitas Makna .....	43
a. Kompleksitas dan Perubahan dalam Makna .....	45
b. Batas-batas Pada Makna Teks.....	46

c. Legitimasi terhadap Multi Pemahaman .....	47
d. Makna Tekstual sebagai Dasar Awal Penafsiran .....	48
B. Proses dan Prosedur Penafsiran Sahiron Syamsuddin .....	49
C. Aplikasi Teori.....	73
1. Penafsiran tentang kepemimpinan publik dilihat dari segi jenis kelamin .....	73
2. Penafsiran tentang pesan utama ayat perang .....	81

#### **BAB IV : ANALISIS METODOLOGI PENAFSIRAN SAHIRON**

##### **SYAMSUDDIN**

A. Sumber Metode Penafsiran Sahiron Syamsuddin.....	90
B. Validitas Penafsiran Sahiron Syamsuddin.....	91
C. Kelebihan dan Kekurangan.....	97
D. Implikasi Penafsiran .....	102

#### **BAB V : PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	105
B. Saran .....	107

#### **DAFTAR PUSTAKA ..... 109**

#### **CURRICULUM VITAE ..... 112**

#### **Lampiran..... 114**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an, dalam konteks pemikiran, mempunyai posisi yang signifikan. Hal ini tidak lain karena Islam sebagai *sculptural faith*<sup>1</sup> telah meniscayakan masyarakat Islam menaruh perhatian serius terhadap teks yang diwahyukan, terutama dalam menjawab persoalan-persoalan modernitas. Al-Qur'an adalah suatu kitab mengenai prinsip-prinsip dan nasehat keagamaan dan moral bagi umat manusia. Ia bukanlah sebuah dokumen hukum, meskipun mengandung sejumlah hukum-hukum dasar seperti shalat, puasa dan haji.<sup>2</sup>

Salah satu intelektual muslim saat ini yang mencoba berusaha menafsirkan ulang ayat-ayat al-Qur'an adalah Sahiron Syamsuddin. Dalam memahami ayat-ayat al-Qur'an tersebut, ia tidak langsung menerima begitu saja apa yang diuraikan oleh teks secara tekstual, tetapi berusaha mengungkap lebih dalam, pesan apa yang ada di balik teks. Pesan yang mencakup keseluruhan ide dan spirit yang merupakan pesan moral al-Qur'an yang bersifat *shālih li kulli zamān wa makān*. Oleh karena itu, ia berpendapat bahwa untuk mengetahui sebuah pesan moral sebuah ayat al-Qur'an, seorang mufasir ditekankan untuk mengetahui situasi dan kondisi historis yang melatar belakanginya. Situasi dan kondisi historis ini tidak hanya untuk

---

<sup>1</sup> *Sculptural faith* adalah agama yang sumber aqidahnya berasal dari teks (al-Qur'an).

<sup>2</sup> Abdul A'la, *Dari Neomodernisme ke Islam Liberal: Jejak Fazlur Rahman dalam Wacana Islam di Indonesia* (Jakarta: Paramadina, 2003), hlm. 82.

mengetahui konsep *asbāb al-nuzūl*, namun jauh lebih luas dari itu. Di samping itu, ayat-ayat al-Qur'an merupakan pernyataan moral, hukum, religius dan sosial sebagai respons terhadap apa yang terjadi di tengah-tengah masyarakat Islam pada waktu itu.<sup>3</sup>

Untuk itu, dibutuhkan pendekatan dan metode yang dapat menemukan nilai-nilai universal al-Qur'an dan kemudian mengkontekstualisasikannya dengan situasi kekinian. Menurut Sahiron Syamsuddin dalam mendekati al-Qur'an sekurang-kurangnya ada empat proses, yaitu *pertama*, kajian yang menempatkan teks al-Qur'an sebagai objek di mana teks al-Qur'an diteliti dan dianalisis dengan metode dan pendekatan tertentu, sehingga dapat ditemukan konsep-konsep tertentu dan gambaran tentang teks itu sendiri. [*dirasat ma finnaṣṣfīnāfisihi*]. *Kedua*, kajian yang menempatkan hal-hal di luar teks al-Qur'an, namun berkaitan dengan kemunculannya, sebagai objek kajian [*dirasat ma hawla nash*] seperti kajian *asbāb an-nuzūl*, sejarah penulisan dan pengkondifkasian dan seterusnya. *Ketiga*, kajian yang menjadikan pemahaman terhadap teks al-Qur'an sebagai objek penelitian seperti penelitian terhadap penafsiran atau pemahaman seseorang terhadap al-Qur'an. *Keempat*, kajian yang memberikan perhatian terhadap respons masyarakat terhadap teks al-Qur'an dan hasil penafsiran seseorang.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Wawancara dengan Sahiron Syamsuddin, pengajar di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, di Krapyak Yogyakarta 01 Januari 2013.

<sup>4</sup> <http://nazhroul.wordpress.com/materi-islamic-short-course-“kajian-islam-komprehensif”/> diakses tanggal 05 Mei 2013 pukul 11.00. wib.

Ia berpandangan bahwa dalam kaitan dengan situasi kekinian diperlukan cara pandang baru terhadap ayat-ayat al-Qur'an yang mengandung muatan moral dan hukum. Penafsiran ulang terhadap ayat-ayat ini menjadi relevan dan serius untuk diperhatikan karena realitanya ayat-ayat ini yang sering diperdebatkan ketika dihadapkan dengan realitas kekinian, karena realitas masyarakat yang senantiasa berkembang dan berubah-ubah.<sup>5</sup>

Dengan paradigma pemikiran umat Islam yang kebanyakan masih literalistik dalam memahami al-Quran, kemudian ketika muncul pemahaman baru yang datang dari pemikiran Sahiron Syamsuddin di atas, khususnya pada tahap awalnya menjadi sangat kontroversial, dan karenanya mengalami perlawanan di sebagian komunitas umat Islam di Indonesia.<sup>6</sup> Pada poin ini Sahiron mengkritik paradigma yang telah mengakar tersebut. Untuk itu, sebelum melakukan konstruksi sebuah model penafsiran, ia terlebih dahulu membangun beberapa pendapat yang memungkinkan ayat-ayat yang mengandung muatan moral-hukum bebas dari penafsiran-penafsiran yang bersifat legalistik-tekstualistik, dengan melakukan pembacaan terus menerus

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan Sahiron Syamsuddin di Kranyak Yogyakarta 01 Januari 2013.

<sup>6</sup>Bentuk resistensi ini misal dalam statementnya Ma'ruf Amin yang berbunyi "Di kalangan Nahdliyin, konsep tafsir hermeneutika secara resmi ditolak dalam forum tertinggi Muktamar NU di Boyolali th. 2005 karena dinilai tidak sesuai dengan '*Qawa'id tafsir*', sehingga hemat saya karya ilmiah Fahmi Salim ini dapat memberikan eksposisi yang lebih mendalam dengan hujjah-hujjah kuat mengapa paradigma liberal dalam studi Al-Qur'an dan piranti model Hermeneutika harus ditolak." Fahmi Salim, *Kritik Terhadap al-Qur'an Kaum Liberal*, (Jakarta: Perspektif Kelompok Gema Insani, 2010), dalam cover belakang.

dan kritik terhadap tradisi penafsiran,<sup>7</sup> yang seolah-olah menjadi model tafsir resmi sejak abad ke-2 H sampai masa kontemporer, baik dalam khazanah tafsir, menuju penafsiran yang terkait dengan realitas sosial yang selalu berkembang bersifat relatif dan dinamis. Relatif dalam artian kebenarannya tidak bersifat tetap, namun terkait dengan konteks sosial tertentu, sedangkan dinamis maksudnya bergerak ke depan mengikuti tuntutan realitas. Selain itu, menuju model penafsiran yang lebih fleksibel dengan memperhatikan konteks periode pewahyuan, pada waktu bersamaan juga memperhatikan konteks saat melakukan penafsiran.<sup>8</sup> Perhatian terhadap poin ini setidaknya dapat menghidupkan al-Qur'an di tengah-tengah kehidupan masyarakat.

Pembahasan mengenai Sahiron menjadi berharga dan menarik, karena ia berusaha mendialogkan relevansi al-Qur'an terhadap permasalahan-permasalahan kekinian dan juga menawarkan metodologi penafsiran yang mempertimbangkan konteks historis dan kontemporer dalam proses interpretasi. Ia memahami akan pentingnya pemahaman komprehensif dan perkembangan penafsiran sepanjang sejarah, pemahaman yang akan membantu menemukan model penafsiran baru yang selaras dengan situasi, kondisi, dan tantangan zaman yang dihadapi umat Islam di daerahnya masing-masing. Hal ini yang sebenarnya mendasari mengapa hal

---

<sup>7</sup>Lihat penafsiran QS.An-Nisa'(4):34. Ayat yang termasuk ayat-ayat madaniyah ini sering digunakan oleh para ulama yang berpendapat bahwa seorang wanita tidak boleh menjadi pemimpin publik. Dalam hal ini, Sahiron mengkritiknya, bahwa jika seorang mufasir memperhatikan konteks tekstual ayat tersebut, maka ia akan mendapati bahwa ayat tersebut tidak terkait dengan kepemimpinan dalam ranah publik, melainkan dalam ranah keluarga.

<sup>8</sup>Wawancara dengan Sahiron Syamsuddin di Krapyak Yogyakarta 01 Januari 2013.

pertamakali yang dilakukannya ialah menemukan cara untuk konstruksi kembali sebuah argumen yang dapat menunjukkan bahwa suatu penafsiran yang mempertimbangkan konteks historis dan sekaligus kontemporer itu mungkin dengan membaca serta mengkritisi tradisi yang ada di dunia Islam maupun dunia Barat. Model seperti ini ditempuh untuk menyesuaikan dengan perubahan kebutuhan dan kondisi Umat Islam yang senantiasa berkembang, dalam memahami dan menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an yang mengandung muatan moral dan hukum. Untuk itu, orientasi model interpretasi Sahiron adalah perhatiannya yang serius terhadap teks, konteks, dan penafsir, terutama konteks pada waktu pewahyuan dan konteks ketika al-Qur'an ditafsirkan.

Dalam hal ini, ada dua poin penting yang dapat diambil dari uraian di atas. Pertama, Sahiron menolak penafsiran yang bersifat literalistik dan menekankan pentingnya pemahaman konteks masa lalu dan masa kekinian dalam penafsiran al-Qur'an serta ruang lingkup aplikasinya yang terdapat pada ayat-ayat moral dan hukum. Kedua, bagaimana konstruksi metodologi penafsiran al-Qur'an yang ditawarkan Sahiron Syamsuddin dan aplikasinya dalam penafsiran al-Qur'an serta relevansinya bagi perkembangan tafsir ke depan?

#### **A. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana konstruksi metodologi penafsiran al-Qur'an yang ditawarkan Sahiron Syamsuddin?
2. Bagaimana aplikasi metodologi penafsiran Sahiron dalam penafsiran al-Qur'an dan relevansinya bagi perkembangan tafsir ke depan?

**B. Tujuan yang ingin dicapai dalam skripsi ini terdiri dari tujuan khusus dan umum:**

Tujuan Khusus:

1. Dapat menginformasikan dan memahamkan kepada para pembaca tentang metodologi penafsiran al-Qur'an Sahiron Syamsuddin.
2. Dapat memberitahukan kepada para pembaca dan pemerhati studi al-Qur'an terhadap aplikasi metodologi penafsiran Sahiron Syamsuddin dan relevansinya bagi perkembangan tafsir ke depan?

Tujuan Umum

1. Skripsi diharapkan menjadi masukan dan tambahan ilmu pengetahuan kepada mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Skripsi diharapkan menjadi masukan dan tambahan ilmu pengetahuan kepada generasi penerus bangsa ini.

**C. Telaah Pustaka**

Dalam dinamika pemikiran Islam, Sahiron Syamsuddin dikenal sebagai sarjana yang kritis terhadap khazanah pemikiran Islam, termasuk terhadap sesuatu

yang selama ini dianggap mapan dan final serta tidak boleh diubah. Dalam membangun kerangka metodologi penafsirannya, ia berhipotesis bahwa saat ini di dunia Islam hampir tidak ditemukan karya-karya tentang ilmu tafsir yang filosofis dan jarang ditemukannya karya-karya ulumul Qur'an yang filosofis mungkin disebabkan oleh faktor pragmatis, dalam arti bahwa ulumul Qur'an hanya dipandang sebagai aspek *pedagogis* dalam metode penafsiran Al-Qur'an. Apa yang ada di bidang ilmu tersebut hanya hal-hal yang *aplicable* dalam praktik penafsiran.<sup>9</sup>

Sejauh penelusuran yang penulis lakukan, baru ada satu penelitian yang telah merintis kajian dan penelitian terhadap pemikiran Sahiron Syamsuddin. Penelitian tersebut berjudul *Jangan Apriori Dengan Hermeneutika*. Penelitian ini mengemukakan hermeneutika dan ruang lingkup, sejarah serta signifikansinya bagi penafsiran al-Qur'an. Selain itu, diterangkan juga bahwa setiap penafsiran selalu dipengaruhi oleh masanya atau kapan orang menafsirkannya. Hermeneutika mencoba mereaktualisasikan pembahasan tertentu dan berarti membincangkan penafsiran. Tafsir termasuk hermeneutika, meskipun dalam hermeneutika mencoba untuk menimbulkan nuansa baru dan mencoba untuk mengkaitkan antara horizon penafsir dan teks itu sendiri.<sup>10</sup> Namun dari penelitian ini, secara umum dapat dikatakan bahwa kajian tentang pemikiran Sahiron Syamsuddin masih banyak

---

<sup>9</sup> Sahiron Syamsuddin, "Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Qur'an", (Yogyakarta: Pesantren Nawesea Press, 2009), hlm. 76-77.

<sup>10</sup>Fatah&Zakka, "Dr. Sahiron: *Jangan A Priori dengan Hermeneutika*", <http://ideastudies.com/profile/dr-sahiron-jangan-a-priori-dengan-hermeneutika/>. Diakses tanggal 28 Desember 2012.

kekurangannya. Selama pencarian yang penulis lakukan, belum ditemukannya kajian yang mengkhususkan pada metodologi penafsirannya. Dari kekosongan itulah, penulis memposisikan diri, berangkat dari penelitian yang dilakukan. Dari situlah letak perbedaan kajian penulis dengan kajian sebelumnya, yaitu sebuah perbedaan yang signifikan dalam objek kajian secara material.

#### **D. Metodologi Penelitian**

Penelitian ini mencoba mendeskripsikan metodologi penafsiran dalam studi al-Qur'an yang ditawarkan oleh Sahiron Syamsuddin.

##### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini termasuk jenis studi kepustakaan (*library research*) yaitu penelitian yang ditekankan pada penelusuran dan penelaahan literatur yang terkait dengan pokok pembahasan baik dari sumber data primer maupun sekunder. Sumber data berupa buku, majalah, jurnal, artikel, internet, dan sumber data lainnya.

##### **2. Metode Pengumpulan Data**

Langkah *pertama* yang harus dilakukan adalah menggunakan metode pengumpulan data. Data-data yang dibutuhkan berasal dari sumber primer maupun sekunder. Adapun sumber primer yang merupakan objek pada penelitian ini adalah karya-karya Sahiron mengenai metodologi penafsiran kontemporer dalam

memahami al-Qur'an. Sedangkan sumber sekundernya antara lain buku-buku yang terkait dengan obyek di atas.

Langkah *kedua*, menggunakan metode analisis data, yakni data yang diperoleh adalah data yang kualitatif. Untuk itu, dalam menganalisis data akan digunakan pendekatan-pendekatan sebagai berikut:

- a. Deskriptif, yaitu penelitian yang dalam pemecahan masalahnya menggunakan cara menuturkan, menganalisis, dan mengklarifikasi. Jadi penelitian ini adalah meliputi analisis dan interpretasi data tentang arti data itu.<sup>11</sup>
- b. Historis, yaitu proses menguji dan menganalisis secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau berdasarkan data yang diperoleh.<sup>12</sup> Metode ini berguna untuk menelusuri akar pemikiran beberapa metodologi ini dalam konteks sejarah, sehingga data yang didapat sebagai acuan untuk menelusuri keterkaitan antara metode satu dengan metode yang lain.

Langkah *ketiga*, melalui wawancara mendalam (*deep interview*) terhadap Sahiron Syamsuddin selaku responden yang mendalami metodologi penafsiran al-Qur'an, dengan menggunakan pedoman wawancara yang memuat pokok-pokok pertanyaan yang harus diajukan terkait dengan tema kajian dalam penelitian. Hal

---

<sup>11</sup>Winarno Surakmad, "*Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode dan Tehnik*), (Bandung: Transito, 1989), hlm. 39.

<sup>12</sup>Winarno Surakmad, "*Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode dan Tehnik*, hlm. 126.

ini dilakukan agar peneliti bisa secara leluasa dapat mengembangkan pertanyaan-pertanyaan penelitian terhadap responden, sehingga terbangun suasana wawancara yang sifatnya tidak formal dan luas-mendalam.<sup>13</sup>

Dilhat dari materi kajiannya, penelitian ini merupakan salah satu penelitian budaya karena membahas ide-ide dan hasil karya pemikiran seseorang, sedangkan pendekatan yang digunakan ialah pendekatan sosio-historis, sebab sifatnya dalam memahami produk tawaran ide Sahiron dengan melihat sejarah dan setting sosial pada waktu serta ketika ide tersebut mau muncul.

#### **E. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan hasil penelitian ini, penulis membaginya ke dalam bab dan sub bab. Adapun sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

Bab pertama, merupakan pendahuluan yang mencakup kerangka dasar dari keseluruhan isi penelitian yang berupa (1) latar belakang masalah yang memuat kegelisahan-kegelisahan akademis, sehingga memunculkan suatu tema kajian yang akan diteliti; (2) rumusan masalah merupakan penegasan terhadap apa yang terkandung dalam latarbelakang masalah; (3) tujuan dan kegunaan yang ingin dicapai oleh peneliti; (4) telaah pustaka sebagai penulusuran terhadap literatur yang telah ada sebelumnya;(5) metode peneliti berupa penjelasan langkah-langkah

---

<sup>13</sup>.Lihat Mansur, "*Metodologi Tafsir Emansipatoris Dalam Paradigma Integrasi-Interkoneksi*", (Yogyakarta: Lemlit UIN Sunan Kalijaga, 2007). Hlm. 26

yang akan ditempuh dalam mengumpulkan dan menganalisis data dan diakhiri dengan (6) sistematika pembahasan.

Bab kedua, menjelaskan sketsa kehidupan Sahiron Syamsuddin, yang terdiri dari biografi, kondisi sosial masyarakat, ideologi, tingkat pendidikan, sosial politik, dan ekonomi serta tokoh-tokoh yang mempengaruhi pemikiran metodologi penafsiran al-Qur'annya.

Bab ketiga, menjelaskan metodologi penafsiran Sahiron Syamsuddin, pandangan ontologis tentang al-Qur'an, proses dan prosedur tentang penafsiran dan aplikasi teori.

Bab keempat, berisikan inti dari penelitian ini, yang akan menyajikan analisis mengenai metodologi penafsirannya Sahiron Syamsuddin yang meliputi sumber metode penafsirannya, kelebihan dan kelemahannya, validitas penafsiran dan implikasi penafsiran serta perkembangan tafsirnya.

Bab kelima, penutup dan kesimpulan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Metodologi penafsiran Sahiron Syamsuddin merupakan metodologi yang didesain untuk menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an agar mudah dipahami dan mampu memberi solusi atas problem-problem sosial keagamaan dan tantangan-tantangan yang dihadapi umat Islam dengan senantiasa memperhatikan nilai-nilai universal al-Qur'an. Dengan metodologi ini, ia berupaya merekonstruksi makna teks yang selama ini hanya dipahami sebagai penjelasan terhadap teks yang tertulis. Jika beberapa studi tafsir banyak menfokuskan pada studi tafsir normative, yakni studi terhadap teks al-Qur'an sebagai sentral analisisnya, maka produk penafsiran Sahiron menjadikan teks dan konteks sebagai sentral analisis, yang dominan dalam pembentukan perilaku keberagamaan. Dari sini peran bahasa sangat penting dalam pemahaman teks, sedangkan pendekatan ilmu sosial akan digunakan untuk mengembangkan studi penafsiran al-Qur'an. Disamping itu, kegiatan penafsiran yang dilakukannya lebih menekankan pada tafsir yang hidup dalam realitas kehidupan masyarakat, dengan pendekatan sosio-historis, *double movement*, kontekstual, dan semantik, yang dapat menghidupkan teks di ruang dan waktu yang berbeda-beda, dari generasi satu ke generasi selanjutnya sehingga teks akan senantiasa diproduksi terus-menerus.

Terlepas dari kekurangan dan kelebihan yang ada dalam metode penafsiran model Sahiron Syamsuddin, setidaknya pemikirannya tersebut dapat menjadi kontribusi bagi pengembangan tafsir di Indonesia, dengan catatan masih tetap memperhatikan dan mempertimbangkan karakter lokalitas budaya dan konteks keindonesiaan. Oleh karenanya, kontekstualisasi tafsir harus dibangun berdasar prinsip-prinsip sebagai berikut: *pertama*, menjaga hal-hal yang substantif dan konstan (*ihdirâm ats-tsawâbit*) yang menjadi kesepakatan bersama secara rasional di antara komunitas akademis mufasir (*academic community of interpreters*) sehingga akan melahirkan produk tafsir yang lebih otoritatif-intersubjektif dan tetap mencerminkan pandangan yang pluralistik, bukan monolitik. *Kedua*, pengembangan tafsir di era kontemporer ini tidak harus meninggalkan *turâts* (warisan keilmuan masa lalu) sama sekali sehingga tidak terjadi diskontinuitas sejarah keilmuan tafsir. Sebab, apa yang dianggap sebagai “tidak berguna” di saat sekarang boleh jadi akan berguna di saat yang akan datang. Oleh karena itu, warisan masa lalu harus dipandang secara adil dan proporsional sesuai dengan konteks episteme yang berkembang pada waktu itu. Dalam hal ini, ada hal penting yang harus dicatat bahwa perubahan dan pengembangan tafsir meniscayakan perubahan dan pengembangan epistemologi. Sebab, bila zaman dan kondisi telah berubah, tetapi episteme yang digunakan tidak berubah maka perkembangan tafsir sangat mungkin akan berjalan di

tempat. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa metodologi penafsiran Sahiron Syamsuddin setidaknya telah memberikan kemanfaatan dan kontribusi penting dalam pengembangan metodologi tafsir dan dapat dijadikan pertimbangan dan perbandingan sebagai tinjauan ulang terhadap produk-produk penafsiran masa sebelumnya yang dinilai tidak sesuai dengan perkembangan zaman. Selain itu, pendekatan-pendekatan yang disampaikan Sahiron merupakan gabungan antara obyektivitas dan subyektivitas dalam penafsiran, antara wawasan teks dan wawasan penafsir, antara masa lalu dan masa kini, dan terakhir antara aspek ilahi dan aspek manusiawi. Dalam pembacaan yang didasarkan pada perhatian yang sama terhadap makna dan signifikansi (*ma'na-cum-maghza*) terletak '*balanced hermeneutics*' (hermeneutika yang seimbang/hermeneutika keseimbangan).

## **B. Saran**

Kajian terhadap pemikiran Sahiron Syamsuddin dalam ruang lingkup ilmu tafsir, terutama metodologi tafsir al-Qur'an, merupakan buah dari pergulatannya dengan metodologi penafsiran klasik dan modern, yang telah diperkenalkan oleh pemikir-pemikir muslim maupun non muslim sebelumnya. Keseriusannya dalam meneliti dan mengembangkan metodologi penafsiran yang dapat menemukan ideal moral suatu ayat yang kemudian disesuaikan dengan kehidupan umat Islam kontemporer, khususnya di Indonesia. Semuanya ini merupakan suatu sumbangan

yang sangat berarti, sehingga sudah sepatutnya untuk diapresiasi. Di samping itu, penelitian ini akan lebih berharga jika senantiasa dikembangkan terus-menerus.

Seperti yang telah dijelaskan dalam pembahasan di atas, meskipun Sahiron terilhami metode-metode penafsiran Fazlur Rahman, Nasr Hamid Abu Zaid, Abdullah Saeed, Gadamer dan Gracia, bukan berarti secara keseluruhan ia mengambil begitu saja pemikiran-pemikiran mereka. Tetapi ia mengkritisi dan meramunya sebaik mungkin, dengan maksud agar ulumul Qur'an yang selama ini lebih bersifat statis dan stagnan dapat melahirkan produk tafsir yang dapat memecahkan problem-problem yang ada di tengah-tengah kehidupan umat manusia. Untuk itu, ia menyarankan bagi para pemerhati metodologi penafsiran al-Qur'an kontemporer untuk tidak boleh *a priori* terhadap teori-teori Barat dan harus rajin untuk selalu membaca serta tidak boleh menggeneralisir dan harus *open minded*. Belajar dari siapa saja, termasuk kepada cendekiawan Barat dalam pengembangan keilmuan merupakan suatu keniscayaan. Sebagaimana para Ulama klasik yang sudah belajar dan mempelajari filsafat Yunani, fisika dan lain-lain. Apabila umat Islam apriori terhadap keilmuan Barat, maka tidak akan pernah berkembang. Oleh sebab itu, jikalau umat Islam ingin maju, seharusnya terbuka dengan semua ilmu pengetahuan termasuk dengan hermeneutika.

## DAFTAR PUSTAKA

- Almirzanah, Syafa'atun & Syamsuddin, Sahiron. *Upaya Integrasi Hermeneutika dalam Kajian Qur'an dan Hadis, Teori dan Aplikasi*, Yogyakarta: Lemlit UIN Suka, 2012.
- ....., Syafa'atun & Sahiron Syamsuddin. *Pemikiran Hermeneutika Dalam Tradisi Islam, Reader*, Yogyakarta: Lemlit UIN Suka, 2012.
- Abdullah, Amin. *Ide Pembaruan dalam Filsafat Islam, dalam "Pergulatan Intelektual Dalam Era Kegelisahan"*, Yogyakarta: Kanisius, 1999.
- A'la, Abdul, *Dari Neomodernisme ke Islam Liberal: Jejak Fazlur Rahman dalam Wacana Islam di Indonesia*, Jakarta: Paramadina, 2003.
- Ahmad Jaiz, Hartono. *Ada Pemurtadan di IAIN*, Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2005.
- Bintusy-Syathi, 'Aisyah 'Abdurrahman. *Tafsir Bintusy-Syathi*', terj. Mudzakir Abdussalam Bandung: Mizan Anggota Ikapi, 1996.
- Baker, Anton. *Metodologi Filsafat*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 1987.
- Bagus, Loren. *Kamus Filsafat*, Jakarta: Gramedia, 2000.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi ke-2, Jakarta: Balai Pustaka, 1994.
- Deddy, Mulyana. *Ilmu komunikasi Suatu Pengantar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001.
- Izutsu, Toshihiko. *Relasi Tuhan dan Manusia; Pendekatan Semantik terhadap Al-Qur'an*, Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya, 1997.
- Kurdi, dkk.. *Hermeneutika Al-Qur'an dan Hadis*. Yogyakarta: Elsaq Press, 2010.
- Latief, Hilman. *Nasr Hamid Abu Zaid Kritik Teks Kegamaan*, Yogyakarta: Elsaq Press cet I, 2003.
- M. Shohibuddin. *Nasr Hamid Abu Zayd tentang Semiotika Al-Qur'an*, dalam buku: *Hermeneutika Al-Qur'an, mazhab Yogya*. Yogyakarta: Islamika, 2003.

- Mansur, Muhammad. *Metodologi Tafsir Emansipatoris Dalam Paradigma Integrasi-Interkoneksi*, Yogyakarta: Lemlit UIN Sunan Kalijaga, 2007.
- Masdar, Umaruddin. *Membaca Pikiran Gus Dur dan Amien Rais Tentang Demokrasi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.
- Mustaqim, Abdul. *Epistemologi Tafsir Kontemporer*, Yogyakarta: LKiS Group, 2011.
- M. Karman & Supiana. *Ulumul Qur'an Dan Pengenalan Metodologi Tafsir*. Bandung: Pustaka Islamika, 2002.
- Syamsuddin, Sahiron. *Hermeneutika dan Pengembangan Ulmul Qur'an*. Yogyakarta: Pesantren Nawesea Press, 2009.
- \_\_\_\_\_, Sahiron, dkk. *Hermeneutika Al-Qur'an Madzab Yogya*. Yogyakarta: Islamika, 2003.
- \_\_\_\_\_, Sahiron. *Hermeneutika Al-Qur'an dan Hadis*. Yogyakarta: Elsaq Press, 2010.
- \_\_\_\_\_, *Tipologi dan Proyeksi Penafsiran Kontemporer Terhadap Al-Quran*, Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an dan Hadis, Vol. 8, Juli 2007, hlm. 201-202.
- \_\_\_\_\_, Sahiron. *Islam Tradisi dan Peradaban*. Yogyakarta: Bina Mulia Press, 2012.
- Surakmad, Winarno. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode dan Tehnik*. Bandung: Transito, 1989.
- Shahrur, Muhammad. (ed). Syamsuddin, Sahiron. *Prinsip dan Dasar Hermeneutika Al-Qur'an Kontemporer*. Yogyakarta: Elsaq Press, 2008.
- Salim, Fahmi. *Kritik Terhadap Studi Al-Qur'an Kaum Liberal*. Jakarta: Perspektif Kelompok Gema Insani, 2010.
- Saeed, Abdullah. *Interpreting the Qur'an: Towards a Contemporary Approach*, New York: Routledge, 2006.
- Sudjiman, Panuti dan Zoest. Van, A. *Serba-serbi Semiotika*, Jakarta: Gramedia, 1992.
- Suherman. *Melacak Pengaruh Pemikiran Fazlur Rahman Terhadap Metodologi Penafsiran Al-Qur'an yang digagas Abdullah Saeed*. Yogyakarta: Fak. Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, 2010.

Syarqawi Ismail, Achmad. *Rekonstruksi Konsep Wahyu Muhammad Syahrur*, Yogyakarta: Elsaq Press, 2003.

Tim Dosen Filsafat Ilmu Fakultas Filsafat UGM. *Filsafat Ilmu*, Yogyakarta: Liberty, 2001.

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1988.

Wijaya, Aksin. *Nalar Kritis Epistemologi Islam*, Ponorogo: KKP (Komunitas Kajian Proliman) & Yogyakarta: Nadi Pustaka, 2012.

Xenrif, M.F. *Sintesis Paradigma Studi Al-Qur'an*, Malang: UIN Malang Press. Ankersmit, F.R. alih bahasa Dick Hartoko. 1987. *Refleksi Tentang Sejarah*, Jakarta: Gramedia Jakarta, 2008.

Zainu, Muhammad Jamil. *Kayfa Nafhamu al-Qur'an /Bagaimana Memahami Al-Qur'an*, terj. Salafuddin aj .Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 1995.

<http://ideastudies.com/profile/dr-sahiron-jangan-a-priori-dengan-hermeneutika/> akses pada tanggal 28 September 2012 pukul 08.00.wib.

<http://nazhroul.wordpress.com/materi-islamic-short-course-“kajian-islam-komprehensif”/> diakses hari minggu tanggal 05 Mei 2013 pukul 11.00. wib.

<http://pwnudiy.or.id/content/pesan-utama-ayat-perang-tafsir-atas-qs-22-39-40> diakses hari minggu tanggal 05 Mei 2013 pukul 10.30. wib.

<http://mbegeudut.blogspot.com/2011/01/copas-epitimologi-bayani-irfani-dan.html>. diakses pada hari senin tanggal 23 Juni 2013, pukul 02.00. wib.

## CURRICULUM VITAE

### a. Biodata Pribadi

Nama : Abdullah  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Tempat/Tanggal Lahir : Kudus, 02 Juli 1987  
Mobile Phone : 089619004567  
Email : assyukri87@yahoo.com  
AlamatRumah : Ds. Bulung Kulon, RT 03, RW 02, Kec. Jekulo. Kab.  
Kudus, Provinsi. Jawa Tengah, Indonesia.  
Alamat di Yogyakarta : Krapyak Wetan, RT/RW: II/56 Sewon, Bantul  
Yogyakarta.

### b. Latar Belakang Pendidikan

#### ➤ Formal

SD Negeri Bulung Kulon IV, Jekulo Kudus (1994-2000)

MTS Nurul Ulum Jekulo, Kudus (2000-2003)

MA NU TBS Kudus (2005-2008)

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran  
Islam Jurusan Tafsir Hadis (2009-sekarang)

#### ➤ Non Formal

Pondok Pesantren Darul Falah- Bangsri, Jepara [2003-2004]

Pondok Pesantren Radlatul Muta'allimin – Kudus	[2004-2008]
Elfast English Course – Pare, Kediri	[2008]
The Daffodils English Course – Pare, Kediri	[2008]
Basic English Course – Pare, Kediri	[2008]
Pondok Pesantren Kilat – Pakis, Pati	[2010]
Pondok Pesantren Kilat – Sarang, Rembang	[2011]

**Organisasi :**

1. Pengurus Santri Raudlatul Muta'allimin Kudus
  - Jabatan : Bidang Pembinaan Santri (2006-2008)
2. Ikatan Santri Alumni Ponpes Pesantren Raudlatul Muta'allimin
  - Jabatan : Bidang Wacana Kesantrian (2009-sekarang)
3. Ikatan Santri Alumni MA NU TBS Kudus
  - Jabatan : Anggota (2008-sekarang)
4. Al-Khidmah Kampus Yogyakarta
  - Jabatan : Humas (2011-2012)
5. Al-Mizan UIN Sunan Kalijaga, Divisi Qira'ah
  - Jabatan : Anggota (2011-2013)

## Daftar Wawancara dengan Sahiron Syamsuddin

1. Bagaimana latarbelakang sejarah pemikiran Anda yang meliputi, perjalanan intelektual dan tokoh-tokoh yang mempengaruhi pemikiran Anda?
2. Ketika Anda memutuskan untuk belajar di pondok pesantren Al-Munawwir Krapyak, faktor internal dan eksternal apa yang melatarbelakanginya?
3. Untuk memahami ajaran agama, pada umumnya pondok pesantren di Indonesia menggunakan tiga metode yaitu, metode formal agama, metode intelektual atau penalaran intelektual, metode intuisi atau penyingkapan spiritual. Ketiga metode tersebut merupakan tahapan belajar untuk memahami aspek-aspek ajaran Islam. Metode pertama digunakan untuk mempelajari ilmu-ilmu keislaman formal meliputi, al-Qur'an dan al-Hadis, dan mempelajari hukum-hukum dalam fiqih. Lalu ketika Anda belajar di pondok pesantren Krapyak, apakah juga menggunakan ketiga metode tersebut, dan bagaimana penjelasannya?
4. Ketika Anda mempunyai keinginan untuk kuliah di UIN Sunan Kalijaga, factor internal dan eksternal apa yang melatarbelakanginya pada saat itu, begitu juga ketika Anda mau ke Kanada dan Jerman?
5. Ketika di Kanada, Anda memfokuskan mata kuliah dalam bidang apa, dan ketika Anda menulis tesis kenapa memilih judul *An Examination of Bint al-Shati' 's Method of Interpreting the Qur'an?*. Begitu juga ketika di Jerman, Anda memfokuskan mata kuliah dalam bidang apa, dan ketika Anda menulis disertasi kenapa memilih judul *Die Koranhermeneutik Muhammas Sahrurs*

*Und ihre Beurteilung aus der Sicht muslimischer Autoren: Eine kritische untersuchung?*

6. Ada empat buah karya Anda yang telah dipublikasikan dalam bentuk buku. Pertama *An Examination of Bint al-Shati' 's Method of Interpreting the Qur'an* (Master thesis under supervision of Prof. Dr. Issa J. Boullata at McGill University, Canada), diterbitkan oleh Titian Ilahi Press pada tahun 1999 di Yogyakarta. Poin-poin penting apa yang ingin Anda sampaikan dari buku ini?

Kedua, *Die Koranhermeneutik Muhammas Sahrurs Und ihre Beurteilung aus der Sicht muslimischer Autoren: Eine kritische untersuchung* (Wurzburg: Ergon Verlag, 2009). Poin-poin penting apa yang ingin Anda sampaikan dari buku ini?

Ketiga, *Tafsir Studies* (Yogyakarta: Elsaq, 2009), Poin-poin penting apa yang ingin Anda sampaikan dari buku ini?

Keempat, *Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Qur'an* (Yogyakarta: Pesantren Nawesea Press, 2009). Poin-poin penting apa yang ingin Anda sampaikan dari buku ini?

7. Dari beberapa tokoh yang Anda kenal, pemikiran siapa saja yang sangat mempengaruhi pemikiran Anda?
8. Menurut Anda, kontribusi apa yang telah diberikan oleh tokoh-tokoh tersebut dalam perkembangan metodologi penafsira al-Qur'an?
9. Seperti apa perkembangan pemikiran dan karya-karya Anda?

10. Ulumul Qur'an dan hermeneutika ini kan sama-sama sebagai analisis teks.  
Menurut bapak, seperti apa prinsip-prinsip dasar ulumul Qur'an dan prinsip-prinsip hermeneutika itu? lalu dimana letak persamaan dan perbedaannya?
11. Lalu menurut Anda, seperti apa bangunan epistemologi ulumul Qur'an dan hermeneutika dan di mana letak persamaan dan perbedaannya?
12. Seperti apa Relasi ulumul Qur'an dan hermeneutika?
13. Dalam buku Anda yang berjudul hermeneutika dan pengembangan ulumul Qur'an. saya menggaris bawahi kata "pengembangan", menurut saya jika ada suatu pengembangan, berarti disisi lain ada yang belum berkembang. Dalam konteks disini yakni ulumul Qur'an. Lalu menurut bapak apakah semua unsur yang ada dalam ulumul Qur'an itu belum berkembang atau hanya sebagian saja?. Kalau belum berkembang bagaimana solusinya?
14. Sebagaimana bapak ketahui jika hermeneutika ini masih dalam perdebatan dalam studi al-Qur'an, ada yang menolak dan menerima. Menurut bapak pada wilayah mana hermeneutika ditolak dan diterima? lalu bagaimana respon Anda terhadap tokoh-tokoh yang menolak hermeneutika?
15. Bagaimana pandangan Anda tentang al-Qur'an?
16. Sebagaimana saya ketahui, persoalan makna merupakan salah satu hal yang sering diperdebatkan dalam penafsiran konten moral-hukum al-Qur'an, karena makna adalah persoalan yang paling urgen dalam dunia penafsiran. Bagaimana pandangan Anda dalam persoalan makna ini?

17. Saya melihat aspek sumber penafsiran anda bersumber pada teks al-Qurān, akal dan realitas empiris. Bagaimana Anda memposisikan ketiga aspek tersebut?
18. Bagaimana proses dan prosedur metodologi penafsiran yang anda gunakan dalam menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an?
19. Sepengetahuan saya, semua ilmu pastinya mempunyai kelebihan dan kekurangan, tidak ketinggalan juga metodologi penafsiran Anda? Kemudian menurut Anda, apa saja kelebihan dan kekurangannya?
20. Tujuan apa yang sebenarnya ingin bapak wujudkan terhadap al-Qur'an di era sekarang, terutama dalam konteks Indonesia?





Foto ini diambil setelah kajian kitab *al-Burhan fi Ulum al-Qur'an* yang diadakan rutin setiap seminggu sekali (tepatnya setiap malam selasa) bertempat di Pondok Pesantren Baitul Hikmah Krapayk Kulon Yogyakarta, yang juga merupakan asuhan Bapak Sahiron Syamsuddin sendiri. 03/06/2013.